



DOA BELAJAR

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا
رَبِّي زِدْنِي عِلْمًا وَارْزُقْنِي فَهْمًا

“Kami ridho Allah SWT sebagai Tuhanku, Islam sebagai agamaku, dan Nabi Muhammad sebagai Nabi dan Rasul, Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berikanlah aku kefahaman”



unisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

KONSEP FARMAKOLOGI

ELIKA PUSPITASARI, S.ST., M.Keb
Disampaikan pada Kuliah MK Farmakologi

WA 0877 3825 4864, IG @elikapita, email : elikapuspita@unisayogya.ac.id



Capaian Pembelajaran

1. Mahasiswa mampu mendefinisikan **Pengertian farmakologi**
2. Mahasiswa mampu menjelaskan **Beberapa istilah penting dalam farmakologi**
3. Mahasiswa mampu menjelaskan **Ruang lingkup farmakologi**
4. Mahasiswa mampu menguraikan **Macam-macam obat**
5. Mahasiswa mampu menguraikan **Perundang-undangan obat**



PENGERTIAN FARMAKOLOGI

Obat didefinisikan sebagai senyawa yang digunakan untuk mencegah, mengobati, mendiagnosis penyakit atau gangguan, atau menimbulkan kondisi tertentu.

Farmakologi adalah ilmu yang mempelajari tentang pengetahuan obat dengan seluruh aspeknya, baik sifat kimiawi maupun fisiknya, kegiatan fisiologi, resorpsi dan nasibnya dalam organisme hidup

RUANG LINGKUP FARMAKOLOGI

Farmakognosi adalah cabang ilmu farmakologi yang mempelajari sifat-sifat tumbuhan dan bahan lain yang merupakan sumber obat.

Biofarmasi adalah bagian ilmu yang meneliti tentang pengaruh formulasi obat terhadap efek terapeutiknya.

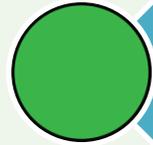
Farmakoterapi adalah cabang ilmu yang berhubungan dengan penggunaan obat dalam pencegahan dan pengobatan penyakit.

Farmakokinetika adalah ilmu yang mempelajari mekanisme masuknya obat sampai dikeluarkan dari dalam tubuh

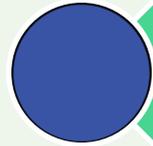
Farmakodinamika adalah ilmu yang mempelajari mekanisme kerja dan efek obat



Macam-macam Obat



Obat bebas



Obat bebas terbatas



Obat Keras dan Psikotropika



Obat Narkotika



Obat Wajib Apotek



OBAT BEBAS

Obat bebas adalah obat yang dijual bebas di pasaran dan dapat dibeli tanpa resep dokter. Tanda khusus pada kemasan dan etiket obat bebas adalah lingkaran hijau dengan garis tepi berwarna hitam. Yang termasuk obat ini yaitu obat analgetik atau pain killer

Contoh : Parasetamol, Panadol, Biogesic, Promag, Diatabs, Enstrostop, Minyak kayu putih



Sesuai permenkes No. 919/MENKES/PER/X/1993 pasal 2, kriteria obat yang dapat diserahkan tanpa resep yaitu :

Tidak dikontraindikasikan untuk penggunaan pada wanita hamil, anak di bawah usia 2 tahun dan orang tua di atas 65 tahun.

Pengobatan sendiri dengan obat dimaksud tidak memberikan risiko pada kelanjutan penyakit.

Penggunaannya tidak memerlukan cara atau alat khusus yang harus dilakukan oleh tenaga kesehatan.

Penggunaannya diperlukan untuk penyakit yang prevalensinya tinggi di Indonesia.

Obat dimaksud memiliki rasio khasiat keamanan yang dapat dipertanggungjawabkan untuk pengobatan sendiri



OBAT BEBAS TERBATAS

Obat bebas terbatas adalah obat yang sebenarnya termasuk obat keras tetapi masih dapat dijual atau dibeli bebas tanpa resep dokter, dan disertai dengan tanda peringatan. Tanda khusus pada kemasan dan etiket obat bebas terbatas adalah lingkaran biru dengan garis tepi berwarna hitam

Contoh : CTM (antihistamin), Theopiline, Tremenza, Bodrex extra, Lactobion, Antimo (antiemetik), Visine, Rohto, Krim Antiseptic, Obat batuk-pilek

Tanda peringatan selalu tercantum pada kemasan obat bebas terbatas, berupa empat persegi panjang berwarna hitam berukuran panjang 5 (lima) centimeter, lebar 2 (dua) centimeter dan memuat pemberitahuan berwarna putih sebagai berikut :

P. No. 1
Awat ! Obat Keras
Bacalah aturan memakainya

P. No. 2
Awat ! Obat Keras
Hanya untuk kumur, jangan ditelan

P. No. 3
Awat ! Obat Keras
Hanya untuk bagian luar dari badan

P. No. 4
Awat ! Obat Keras
Hanya untuk dibakar

P. No. 5
Awat ! Obat Keras
Tidak boleh ditelan

P. No. 6
Awat ! Obat Keras
Obat wasir, jangan ditelan



Dalam rangka *self medication* menggunakan OB atau OBT, perhatikan kemasan dan brosur yang terdapat di dalamnya. Berdasarkan **SK MenKes No. 917 tahun 1993**, pada setiap kemasan/brosur OB dan OBT **harus menyebutkan informasi obat** sebagai berikut:

1. Nama obat (merek dagang dan kandungannya);
2. Daftar dan jumlah bahan berkhasiat yang terkandung di dalamnya;
3. Nama dan alamat produsen tertulis dengan jelas;
4. Izin beredar ditunjukkan dengan adanya nomor *batch* dan nomor registrasi dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) atau Departemen Kesehatan (DepKes);
5. Kondisi obat masih baik. Perhatikan tanggal kadaluwarsa (masa berlaku) obat
6. Indikasi (petunjuk kegunaan obat);
7. Kontra-indikasi (petunjuk penggunaan obat yang tidak diperbolehkan);
8. Efek samping (efek negatif yang timbul, yang bukan merupakan kegunaan obat);
9. Petunjuk cara penggunaan;
10. Dosis (takaran) dan aturan penggunaan obat;
11. Cara penyimpanan obat;
12. Peringatan;
13. Informasi tentang interaksi obat yang bersangkutan dengan obat lain yang digunakan dan/atau dengan makanan yang dikonsumsi.



Obat Keras

Obat keras adalah obat yang hanya dapat dibeli di apotek dengan resep dokter. Tanda khusus pada kemasan dan etiket adalah huruf K dalam lingkaran merah dengan garis tepi berwarna hitam.

Contoh : Asam Mefenamat, Loratadine, Alprazolam, Clobazam, Pseudoefedrin



Obat psikotropika

Obat psikotropika adalah obat keras baik alamiah maupun sintetis bukan narkotik, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.

Contoh : Diazepam, Phenobarbital, Lisergid Acid
Diathylamine (LSD), Psilosibina, Metilen dioksi
Metamfetamin, Amfetamin



Obat Narkotika

Obat narkotika adalah obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan menimbulkan ketergantungan.

Contoh : Morfin, Petidin





OBAT WAJIB APOTEK

Obat wajib apotek adalah obat keras yang dapat diserahkan tanpa resep dokter dengan syarat obat tersebut diserahkan oleh apoteker yang sedang melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek. Selain memproduksi obat generik, untuk memenuhi keterjangkauan pelayanan kesehatan khususnya akses obat, pemerintah mengeluarkan kebijakan OWA.



Berdasarkan **Kepmenkes No. 347/Menkes/SK/VII/1990** tentang **Obat Wajib Apotek** tujuan adanya OWA adalah :

1. Untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menolong dirinya sendiri guna mengatasi masalah kesehatan,
2. Meningkatkan pengobatan sendiri secara tepat, aman dan rasional,
3. Meningkatkan peran apoteker di apotek dalam pelayanan KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi) serta pelayanan obat kepada masyarakat.



Undang-undang yang mengatur tentang OWA

Permenkes No. 919/MENKES/PER/X/1993 tentang kriteria OWA

Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 374/Menkes/SK/VII/1990 tentang Daftar Obat Wajib Apotek No. 1, yang kemudian diperbarui dengan

Permenkes RI No. 925/MENKES/PER/X/1993 tentang Perubahan Golongan OWA No. 1

Permenkes RI No. 924/Menkes/SK/VII/1993 tentang Daftar Obat Wajib Apotek No. 2

Permenkes RI No. 1176/Menkes/SK/X/1999 tentang Daftar Obat Wajib Apotek No. 3



Persyaratan yang harus dipenuhi dalam penyerahan OWA

Apoteker wajib **memenuhi ketentuan jenis dan jumlah yang boleh diberikan kepada pasien**. Contohnya hanya jenis oksitetrasiklin salep saja yang termasuk OWA, dan hanya boleh diberikan 1 tube

Apoteker wajib **melakukan pencatatan yang benar mengenai data pasien** (nama, alamat, umur) serta penyakit yang diderita

Apoteker wajib **memberikan informasi obat secara benar mencakup** : indikasi, kontra-indikasi, cara pemakaian, cara penyimpanan dan efek samping obat yang mungkin timbul, serta tindakan yang disarankan bila efek tidak dikehendaki tersebut timbul.



Contoh-contoh OWA berdasarkan Undang-Undang yang berlaku

Obat Wajib Apotek 1

- Obat kontrasepsi : Linestrenol
- Obat saluran cerna : Antasid dan sedativ/spasmodik
- Obat mulut dan tenggorokan : hexetidine untuk obat sariawan dan radang tenggorokan
- Obat saluran nafas : ketotifen untuk obat asma

Obat Wajib Apotek 2

- Bacitracin sebagai obat luar untuk infeksi kulit
- Clindamycin sebagai obat luar untuk acne
- Flumethason sebagai obat luar untuk inflamasi
- Ibuprofen sebagai obat pereda nyeri

Obat Wajib Apotek 3

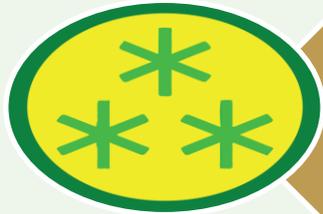
- Ranitidin sebagai obat penyakit produksi asam berlebihan di lambung
- Asam Fusidat sebagai obat infeksi bakteri
- Allopurinol sebagai obat asam urat



Obat tradisional dibagi 3



JAMU



OBAT HERBAL TERBATAS



FITOFARMAKA



JAMU

Jamu adalah obat tradisional yang berdasarkan dari pengalaman empiris secara turun temurun, yang telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya dari generasi ke generasi. bentuk obat umumnya disediakan dalam berbagai bentuk serbuk, minuman, pil, cairan dari berbagai tanaman. Jamu umumnya terdiri dari 5-10 macam tumbuhan bahkan lebih, bentuk jamu tidak perlu pembuktian ilmiah maupun klinis, tetapi cukup dengan bukti empiris saja.

Contoh : jamu buyung upik, jamu nyonya menier



OBAT HERBAL TERBATAS (OHT)

Obat Herbal Terstandar adalah obat tradisional yang telah teruji berkhasiat secara pra-klinis (terhadap hewan percobaan), lolos uji toksisitas akut maupun kronis, terdiri dari bahan yang terstandar (Seperti ekstrak yang memenuhi parameter mutu), serta dibuat dengan cara higienis.

Contoh : Tolak angin



FITOFARMAKA

Fitofarmaka adalah obat tradisional yang telah teruji khasiatnya melalui uji pra-klinis (pada hewan percobaan) dan uji klinis (pada manusia), serta terbukti aman melalui uji toksisitas, bahan baku terstandar, serta diproduksi secara higienis, bermutu, sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Contoh : Stimuno



Rencana Tindak Lanjut

**Pertemuan kedua kita akan mempelajari tentang :
Obat pada masa kehamilan (Pak Arif)**



TUGAS TEORI 1

- **Sebutkan website yang dapat membantu searching keamanan obat2an!**
- **Apakah Anda pernah mengkonsumsi obat tradisional? Biasanya untuk keluhan apa? Secara keilmuan, apakah ada penjelasan terkait manfaat obat tersebut guna kesembuhan keluhan yang dialami**
- **Hasil pencarian diketik langsung pada forum diskusi sesuai kelompok praktikum masing2**

Anief Moh, 2004. *Prinsip Umum dan Dasar Farmakologi*, Gadjah Mada University Press. Yogyakarta

Hardman JG, Limbird LE. 2003. *Goodman and Gilman : Dasar Farmakologi Terapi. Volume 1*. EGC. Jakarta.

Jordan S. 2004. *Farmakologi Kebidanan*. EGC. Jakarta

Mutiara Putri, Intan. 2019. *Slide Powerpoint : Konsep Farmakologi*. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.



PESAN HIKMAH

JIKA KAMU TIDAK TAHAN DENGAN
LELAHNYA BELAJAR
MAKA KAMU HARUS
TAHAN DENGAN
PERIHNYA
KEBODOHAN
(Imam Syafii)





PENUTUP BELAJAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اللَّهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ ۖ وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ

Ya Allah Tunjukkanlah kepada kami kebenaran sehingga kami dapat mengikutinya,

Dan tunjukkanlah kepada kami keburukan sehingga kami dapat menjauhinya.



wnisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta